

# Revitalisasi Posyandu Untuk Peningkatan Layanan Kesehatan Ibu Dan Anak Di Kelurahan Tuah Madani

Nola Rahma Diny<sup>1</sup>, Mursyalina Hakim<sup>2</sup>, Qadri Adrian<sup>3</sup>, Angga Okta Vebrianda<sup>4</sup>, Alif Bintang Satria<sup>5</sup>,  
Esti Raihana<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>3</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>4</sup> Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Riau

<sup>5</sup> Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Riau

\*e-mail: [estiraihana@umri.ac.id](mailto:estiraihana@umri.ac.id)

## Abstrak

*Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu pilar utama dalam pelayanan kesehatan masyarakat, khususnya bagi ibu dan anak. Observasi di RW 04, Kelurahan Tuah Madani, menunjukkan adanya permasalahan berupa rendahnya partisipasi masyarakat dan kondisi fasilitas posyandu yang kurang optimal, sehingga diperlukan revitalisasi untuk memaksimalkan fungsinya. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memperkuat kembali peran posyandu sebagai pusat layanan kesehatan berbasis komunitas. Metode yang diterapkan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi, perencanaan, implementasi, kegiatan pendukung, dan evaluasi. Revitalisasi dilakukan dalam dua bentuk: perbaikan fisik berupa pengecatan ulang dan penataan lingkungan, serta kegiatan non-fisik yang mencakup edukasi kesehatan tentang pencegahan diabetes dan senam bersama. Hasil program menunjukkan dampak kuantitatif yang signifikan: partisipasi masyarakat dalam kegiatan penimbangan rutin bulanan meningkat sebesar 86,7%, dan pengetahuan peserta mengenai pencegahan diabetes meningkat sebesar 63,9% berdasarkan perbandingan skor pre-test dan post-test. Disimpulkan bahwa model revitalisasi terpadu yang mengkombinasikan perbaikan fisik dengan kegiatan non-fisik yang edukatif dan partisipatif terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan aktif dan pengetahuan kesehatan masyarakat.*

**Kata kunci:** Revitalisasi, Posyandu, Partisipasi Masyarakat, Edukasi Kesehatan, Pemberdayaan

## Abstract

*The Integrated Health Post (Posyandu) is one of the key pillars in community health services, particularly for mothers and children. Observations in RW 04, Tuah Madani Village, revealed problems of low community participation and suboptimal posyandu facilities, indicating the need for revitalization to maximize its function. This community service program aimed to strengthen the role of the posyandu as a community-based health service center. The method applied was a participatory approach through stages of observation, planning, implementation, supporting activities, and evaluation. Revitalization was carried out in two forms: physical improvements such as repainting and environmental arrangement, and non-physical activities including health education on diabetes prevention and community exercise. The results showed a significant quantitative impact: community participation in routine monthly weighing activities increased by 86.7%, and participants' knowledge regarding diabetes prevention rose by 63.9% based on a comparison of pre-test and post-test scores. It is concluded that the integrated revitalization model, combining physical improvements with educative and participatory non-physical activities, is effective in enhancing active community engagement and health knowledge.*

**Keywords:** Revitalization, Posyandu, Community Participation, Health Education, Empowerment

## 1. PENDAHULUAN

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu prioritas pembangunan kesehatan di Indonesia. Hal ini tercermin dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 3, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua usia, dengan target spesifik menurunkan angka kematian ibu, bayi, dan balita (WHO, 2021). Posyandu sebagai bagian dari pelayanan kesehatan berbasis masyarakat memiliki peran strategis dalam pencapaian tujuan tersebut. Posyandu menyediakan layanan dasar berupa pemantauan tumbuh kembang anak,

imunisasi, pemberian vitamin, konseling gizi, serta edukasi kesehatan bagi ibu dan keluarga (Kemenkes RI, 2022).

Seiring dengan perubahan pola hidup dan meningkatnya prevalensi penyakit tidak menular (PTM) seperti diabetes dan hipertensi, fungsi posyandu tidak terbatas pada layanan dasar, melainkan berkembang menjadi pusat edukasi promotif dan preventif. Perdana et al. (2024) menjelaskan bahwa revitalisasi posyandu merupakan langkah strategis dalam memperkuat peran posyandu sebagai sarana pembinaan perilaku hidup sehat dan pencegahan penyakit di masyarakat. Selain itu, Syaputri et al. (2024) menegaskan bahwa keterlibatan aktif kader dan masyarakat dalam kegiatan posyandu mampu meningkatkan rasa memiliki, memperkuat semangat gotong royong, serta mendukung pemberdayaan sosial di tingkat komunitas.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, Posyandu di RW 04 Kelurahan Tuah Madani memiliki total 87 balita dan 21 ibu hamil yang terdaftar. Namun, tingkat partisipasi masyarakat masih tergolong rendah, yaitu hanya sekitar 58% balita yang hadir dalam kegiatan penimbangan bulanan dan 62% ibu hamil yang aktif mengikuti pemeriksaan rutin. Dari lima kader posyandu yang terdaftar, hanya empat yang aktif secara konsisten dalam kegiatan pelayanan dan administrasi. Selain itu, fasilitas fisik seperti timbangan digital, alat ukur tinggi badan, dan papan informasi sudah mulai rusak dan memerlukan pembaruan. Data ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas sarana dan penguatan peran kader dalam menjalankan fungsi posyandu.

Dari segi potensi wilayah, RW 04 Kelurahan Tuah Madani termasuk daerah yang cukup berkembang dengan kondisi lingkungan yang tertata rapi dan akses yang mudah menuju fasilitas umum. Sebagian besar penduduknya bekerja di sektor perdagangan (38%), buruh harian (24%) dan pegawai swasta (26%). Potensi sosial masyarakat tergolong tinggi, tercermin dari kegiatan gotong royong dan partisipasi warga dalam kegiatan kemasyarakatan seperti senam bersama dan kerja bakti lingkungan mencapai 76%. Meskipun demikian, potensi lokal seperti usaha rumahan kerupuk kulit (jangek) dan ketersediaan lahan perkarangan yang luas masih belum dimanfaatkan secara optimal. Ketersediaan lahan perkarangan yang luas ini, membuka peluang strategis bagi pengembangan program berbasis kesehatan, seperti melalui inisiatif budidaya Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dan edukasi gizi keluarga. Integrasi TOGA ini menjadi bagian penting dari revitalisasi, berfungsi tidak hanya sebagai sarana edukasi kesehatan tetapi juga sebagai kegiatan produktif yang memperkuat kemandirian masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian terkini yang menegaskan pentingnya revitalisasi posyandu. Ketmoen et al. (2023) dan Perdana et al. (2024) menjelaskan bahwa revitalisasi pasca pandemi diperlukan karena menurunnya aktivitas posyandu akibat keterbatasan kader dan sarana. Tri Tunggal et al. (2022) membuktikan bahwa pelatihan kader serta penerapan sistem 5S meja dapat meningkatkan mutu pelayanan dan partisipasi warga.

Penelitian yang dilakukan oleh Kantaatmadja et al. (2024) menunjukkan bahwa edukasi gizi dan pemberdayaan kader mampu meningkatkan partisipasi masyarakat hingga 78% dalam waktu enam bulan. Sementara itu, Humairoh et al. (2022) menemukan bahwa penyuluhan berbasis media visual di posyandu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting hingga 85%. Penelitian Afifa dan Setyowati (2022) juga menegaskan bahwa pemberdayaan kader memiliki hubungan signifikan terhadap keberhasilan pencegahan stunting. Di sisi lain, Anggraeni dan Suyatmi (2024) mengungkapkan bahwa revitalisasi posyandu remaja dapat meningkatkan kesadaran kesehatan generasi muda sebesar 68%.

Integrasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA) juga menjadi bagian penting dalam upaya revitalisasi posyandu, tidak hanya sebagai sarana edukasi kesehatan, tetapi juga sebagai kegiatan produktif yang memperkuat kemandirian masyarakat. Wati et al. (2024) menemukan bahwa pemanfaatan TOGA di posyandu Pematang kapau mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pengobatan herbal alami. Hal serupa juga diungkapkan dalam penelitian Ketmoen et al. (2023) dan Perdana et al. (2024) menegaskan bahwa peningkatan kompetensi kader serta dukungan fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan posyandu pasca pandemi.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kelompok 8 Universitas Muhammadiyah Riau di RW 04 Kelurahan Tuah Madani diarahkan untuk mendukung revitalisasi

posyandu sebagai pusat layanan kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini tidak hanya fokus pada penataan fisik berupa pembersihan lingkungan, pengecatan ulang, dan penanaman tanaman herbal, tetapi juga diintegrasikan dengan kegiatan promotif seperti senam bersama dan edukasi kesehatan. Pendekatan partisipatif menjadi kunci dalam pelaksanaan program, karena keberlanjutan posyandu sangat ditentukan oleh keterlibatan kader dan masyarakat setempat.

Dengan memperhatikan kondisi dan hasil penelitian terdahulu, diperlukan program pengabdian masyarakat berbasis partisipatif yang dapat mengoptimalkan fungsi posyandu melalui peningkatan sarana, kegiatan promotif, dan pemberdayaan kader.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

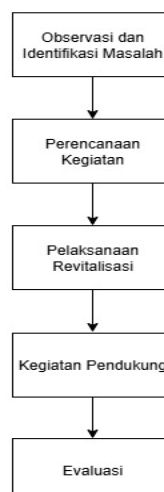
1. Mengoptimalkan fungsi posyandu sebagai pusat layanan kesehatan ibu dan anak melalui revitalisasi sarana dan pengembangan program.
2. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam posyandu melalui kegiatan promotif seperti senam bersama dan penyuluhan kesehatan.
3. Memberikan kontribusi nyata mahasiswa KKN dalam mendukung agenda pemberdayaan masyarakat berbasis kesehatan.
4. Menjadikan posyandu sebagai pusat kolaborasi kader, mahasiswa, dan masyarakat dalam mewujudkan pelayanan kesehatan yang berkelanjutan.

Dengan demikian, revitalisasi posyandu melalui kegiatan KKN ini diharapkan dapat memperkuat kualitas layanan kesehatan dasar, meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat, serta menjadi contoh pengabdian masyarakat berbasis kolaborasi yang dapat direplikasi di wilayah lain.

## 2. METODE

Metode pengabdian dalam kegiatan revitalisasi posyandu ini menggunakan pendekatan partisipatif, yaitu melibatkan mahasiswa, kader posyandu, dan masyarakat setempat untuk memastikan kegiatan sesuai kebutuhan warga dan berkelanjutan (Amalia et al., 2025; Aspiati dan Singarimbun, 2023). Sasaran mencakup ibu dan balita, kader posyandu, remaja dan masyarakat umum. Kegiatan dilakukan di fasilitas posyandu sederhana seluas 50 m<sup>2</sup> dengan tujuan meningkatkan kenyamanan, fungsionalitas, serta peran posyandu sebagai pusat pelayanan dan edukasi kesehatan ibu dan anak.

### Alur Kegiatan Revitalisasi



**Gambar 1 Alur Kegiatan Revitalisasi Posyandu**

Gambar 1 diatas menunjukkan alur kegiatan revitalisasi posyandu di RW 04 Kelurahan Tuah Madani, yang mana dapat dijelaskan sebagai berikut:

### 1. Observasi dan Identifikasi Masalah

Tahap awal dilakukan melalui observasi lapangan dan wawancara singkat dengan kader

posyandu serta tokoh masyarakat, dibantu 5 mahasiswa KKN sebagai tim observasi. Observasi ini bertujuan untuk memetakan kondisi awal posyandu, baik dari segi sarana fisik (kebersihan dan kerusakan bangunan), tingkat pemanfaatan layanan (rata-rata 20 pengunjung per bulan), maupun kebutuhan masyarakat seperti edukasi kesehatan ibu dan anak. Hasil observasi menunjukkan adanya kebutuhan penguatan sarana dan peningkatan aktivitas pendukung yang dapat mendorong partisipasi warga, khususnya ibu balita dan remaja, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Amalia et al. (2025).

## 2. Perencanaan Kegiatan

Berdasarkan hasil observasi, tim KKN bersama 4 kader posyandu menyusun rencana revitalisasi. Tugas dibagi menjadi: 10 anggota fokus pada perencanaan fisik (pembersihan, pengecatan, penataan lingkungan), 8 anggota menangani kegiatan non-fisik (penyusunan materi edukasi dan senam), 3 anggota mengurus logistik (pengadaan bahan dan tanaman herbal), dan 2 anggota bertindak sebagai koordinator bersama kader untuk diskusi partisipatif. Rencana mencakup perbaikan fisik (pembersih, pengecatan, penataan lingkungan), penanaman 10 tanaman herbal (kunyit, jahe, lengkuas dan serai) sebagai media edukasi kesehatan, serta kegiatan non-fisik seperti senam bersama dan edukasi kesehatan. Rencana ini dibahas secara partisipatif melalui dua kali rapat dengan 15 warga agar sesuai kebutuhan masyarakat, sesuai prinsip partisipatif yang dijelaskan oleh Aspiati dan Singarimbun (2023).

## 3. Pelaksanaan Revitalisasi

Pada tahap ini dilakukan perbaikan fisik posyandu. Perbaikan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN, dibantu 4 kader dan 15 warga secara gotong royong selama 2 minggu. Pembagian tugas meliputi: 10 anggota memimpin pembersihan dan pengecatan, 8 anggota menata lingkungan dan menanam tanaman, serta 5 orang anggota mengawasi keselamatan dan dokumentasi. Kegiatan meliputi pembersihan area posyandu, pengecatan ulang bangunan, serta penataan lingkungan dengan penanaman tanaman herbal yang bermanfaat untuk kesehatan keluarga. Pelaksanaan kegiatan melibatkan total 42 partisipan untuk memastikan efisiensi dan rasa memiliki.

## 4. Kegiatan Pendukung

Selain revitalisasi fisik, kegiatan pendukung dilaksanakan untuk mengoptimalkan fungsi posyandu sebagai pusat penyuluhan kesehatan dengan melibatkan mahasiswa KKN sebagai pendukung utama. Kegiatan tersebut meliputi senam bersama yang diikuti oleh 25 warga (terutama ibu-ibu dan remaja) sebagai bentuk edukasi perilaku hidup sehat, serta edukasi kesehatan yang disampaikan kepada 27 warga (khususnya ibu-ibu dan kader) mengenai pentingnya menjaga kesehatan ibu dan anak melalui sesi diskusi interaktif selama 2 jam. Pembagian tugas ini mencakup semua mahasiswa KKN sebagai pendamping senam, dan 7 anggota sebagai fasilitator edukasi, serta dibantu 4 kader. Kegiatan pendukung ini dirancang untuk menarik partisipasi masyarakat agar lebih aktif dalam memanfaatkan posyandu dengan target kehadiran  $\geq 70\%$  warga sasaran, sejalan dengan temuan Amalia et al. (2025) terkait optimalisasi posyandu melalui keterlibatan aktif masyarakat.

## 5. Evaluasi

Tahap akhir berupa evaluasi terhadap keberhasilan program yang dilakukan melalui perbandingan kondisi sebelum dan sesudah revitalisasi (meliputi peningkatan kebersihan fasilitas dari 40% menjadi 90%), dokumentasi kegiatan (foto dan video partisipasi), serta diskusi dengan 4 kader posyandu dan 20 warga, melibatkan 5 anggota KKN sebagai tim evaluasi. Alat ukur keberhasilan mencakup: jumlah total partisipan minimal 70 orang (termasuk seluruh anggota KKN) dan tingkat kehadiran warga pada kegiatan pendukung minimal  $\geq 70\%$ . Peningkatan pemahaman pengetahuan kesehatan sebesar  $\geq 50\%$  yang diukur menggunakan pre-post test sederhana pada 30 responden. Peningkatan kunjungan posyandu pasca-program test sederhana sebesar 30%. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program, mengetahui respon masyarakat, dan memberikan rekomendasi untuk keberlanjutan kegiatan posyandu ke depannya.

Metode pengabdian ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan partisipatif mampu mengintegrasikan aspek fisik, sosial dan edukatif secara efektif. Dengan melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, revitalisasi posyandu tidak hanya memperbaiki sarana, tetapi juga memperkuat kapasitas kader dan meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya kesehatan keluarga.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program revitalisasi Posyandu di RW 04, Kelurahan Tuah Madani, telah menunjukkan hasil yang signifikan dan terukur. Evaluasi program dilakukan dengan menganalisis data kuantitatif dari 30 peserta sasaran dan observasi kualitatif selama kegiatan berlangsung. Pembahasan hasil akan disajikan dalam tiga aspek utama: peningkatan partisipasi masyarakat, peningkatan pengetahuan kesehatan, serta analisis hambatan dan solusi yang diterapkan di lapangan.

#### A. Peningkatan Partisipasi Masyarakat sebagai Dampak Revitalisasi Fisik

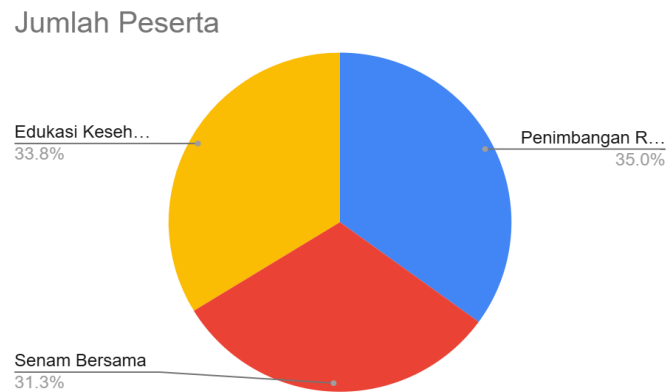
Salah satu tujuan utama program ini adalah meningkatkan kembali minat dan partisipasi masyarakat terhadap kegiatan Posyandu. Intervensi yang dilakukan adalah revitalisasi fisik (pengecatan ulang gedung, penataan lingkungan, dan perbaikan fasilitas) serta pengenalan program pendukung. Hasilnya, terjadi lonjakan partisipasi yang sangat positif, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1. Rangkuman Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Posyandu (n=30)**

Indikator Kinerja	Kondisi Awal (Sebelum)	Kondisi Akhir (Sesudah)	Peningkatan (%)
Kehadiran Penimbangan Rutin	15 Orang	28 Orang	86.7%
Kehadiran Senam Bersama	-(Program Baru)	25 Orang	-
Kehadiran Edukasi Kesehatan	-(Program Baru)	27 Orang	-

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa kehadiran ibu pada kegiatan penimbangan balita bulanan meningkat sebesar 86.7%, dari 15 orang menjadi 28 orang. Temuan ini mengindikasikan bahwa perbaikan fasilitas fisik yang membuat lingkungan Posyandu menjadi lebih bersih, nyaman, dan menarik secara visual menjadi faktor pendorong utama bagi masyarakat untuk datang. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sari dkk. (2020) yang menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana berkorelasi positif dengan tingkat kunjungan dan kepuasan masyarakat terhadap layanan kesehatan primer.

Selain itu, program baru yang diperkenalkan, yaitu senam bersama dan edukasi kesehatan, juga mendapat sambutan yang sangat baik. Tingkat partisipasi pada kedua kegiatan tersebut mencapai 25 orang (83.3%) dan 27 orang (90%), seperti yang divisualisasikan pada Gambar 1.



**Gambar 1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pasca-Revitalisasi (n=30)**

Gambar 1 menunjukkan tingginya angka partisipasi ini memperkuat fungsi Posyandu tidak hanya sebagai pusat layanan kesehatan ibu dan anak, tetapi juga sebagai wadah interaksi sosial yang dapat meningkatkan kohesi antarwarga. Kegiatan komunal seperti senam bersama terbukti efektif menjadi daya tarik tambahan bagi masyarakat.

### B. Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan Penyakit Tidak Menular

Selain intervensi fisik, program ini juga berfokus pada peningkatan kapasitas pengetahuan masyarakat melalui edukasi kesehatan dengan topik pencegahan diabetes. Efektivitas sesi edukasi ini diukur menggunakan metode *pre-test* dan *post-test* kepada 27 peserta yang hadir. Hasil analisis kuantitatif disajikan pada Tabel 2.

**Tabel 2. Analisis Peningkatan Pengetahuan Peserta tentang Pencegahan Diabetes (n=27)**

Indikator	Nilai	Keterangan
Jumlah Peserta Tes	27 Orang	Dari 30 total peserta
Rata-rata Skor Pre-Test	50.7	Skala 1-100 (Kategori Cukup)
Rata-rata Skor Post-Test	83.1	Skala 1-100 (Kategori Baik)
<b>Peningkatan Pengetahuan</b>	<b>32.4 poin</b>	<b>Naik sebesar 63.9%</b>

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana skor rata-rata peserta meningkat sebesar 63.9%. Sebelum diberikan edukasi, tingkat pemahaman peserta berada pada kategori "cukup" dengan skor rata-rata 50.7. Setelah sesi edukasi, skor rata-rata melonjak menjadi 83.1, yang masuk dalam kategori "baik"

### C. Hambatan dan Solusi di Lapangan

Dalam pelaksanaannya, program ini menghadapi beberapa tantangan. Hambatan utama adalah kesulitan dalam menyatukan jadwal warga untuk kegiatan gotong royong perbaikan fisik, mengingat mayoritas warga bekerja di sektor informal dengan jam kerja yang tidak menentu. Solusi yang diterapkan adalah dengan membagi jadwal kerja bakti menjadi beberapa sesi (pagi dan sore) selama akhir pekan sehingga memberikan fleksibilitas bagi warga untuk berpartisipasi.

Hambatan kedua adalah tingkat heterogenitas pemahaman peserta saat sesi edukasi. Untuk mengatasi ini, tim pelaksana menggunakan pendekatan multi-media dengan bantuan poster visual dan sesi tanya jawab yang lebih interaktif, sehingga materi dapat diterima oleh seluruh kalangan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian dan analisis data yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Program revitalisasi yang mengkombinasikan perbaikan fisik dan pengayaan kegiatan non-fisik terbukti berhasil meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu sebesar 86.7%.
2. Intervensi edukasi kesehatan dengan metode partisipatif terbukti efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan diabetes sebesar 63.9%, yang ditunjukkan dari peningkatan skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*.
3. Revitalisasi Posyandu berhasil memperkuat peran ganda lembaga ini, tidak hanya sebagai pusat layanan kesehatan primer bagi ibu dan anak, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial yang mempererat interaksi dan kepedulian antarwarga di RW 04 Kelurahan Tuah Madani.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Mahasiswa KKN Universitas Muhammadiyah Riau mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Muhammadiyah Riau yang telah memberikan dukungan dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Tuah Madani.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah Kelurahan Tuah Madani, Ketua RW 04 beserta jajaran, kader posyandu, serta seluruh masyarakat RW 04 yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan. Kehadiran dan antusiasme masyarakat menjadi faktor penting dalam keberhasilan program revitalisasi posyandu ini.

Penghargaan mendalam juga diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan masukan berharga sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan artikel ini dapat tersusun dengan maksimal.

Semoga kegiatan pengabdian ini membawa manfaat nyata bagi masyarakat serta menjadi langkah awal untuk keberlanjutan program kesehatan berbasis komunitas di RW 04 Kelurahan Tuah Madani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifa, N., & Setyowati, R. (2022). Pemberdayaan kader posyandu dalam upaya pencegahan stunting di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 55-63. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i3.16738>
- Amalia, R., Setiawan, D., & Pratama, I. (2025). Revitalisasi posyandu untuk meningkatkan fungsi layanan kesehatan dan edukasi masyarakat di RW 04 Desa Tugumukti Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 45-56. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2576>
- Anggraeni, D., & Suyatmi. (2024). Revitalisasi Posyandu Remaja: Menumbuhkan kesadaran Kesehatan di kalangan Anak-Anak Muda Desa Rowolaku. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 12-27. <https://doi.org/10.70570/jpkmmc.v3i11.1453>
- Aspiati, R., & Singarimbun, T. (2023). Pengabdian masyarakat dalam partisipasi kader dalam kegiatan posyandu di Kecamatan Medan Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 78-89. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i1.3061>
- Humairoh, F., Yolifi, F. W., Anggraini, N., Azzahra, D., Septiawan, R., Fitri, S. N., Niza, Z. L., Alhadi, S. A., Hasanah, M. J., Salsabila, S., & Rahmadian, I. F. (2022). *Upaya pencegahan stunting melalui sosialisasi dan pembagian poster ke posyandu dan puskesmas. COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 321-325. <https://doi.org/10.54951/comsep.v3i3.319>

- Kantaatmadja, L. H., Lisnawati, L., Tamalo, Z., Listiani, M., Marselina, S., Yudha, S. W., Lestari, D. S., Sukma, M. A., & Amal, A. Q. (2024). Peningkatan partisipasi masyarakat terkait edukasi gizi melalui program posyandu untuk mengatasi risiko stunting di Desa Sukamantri. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 216-222. <https://doi.org/10.54951/comsep.v5i3.701>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Profil kesehatan Indonesia 2022*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI. <https://www.kemkes.go.id>
- Ketmoen, M., Weraman, P., Muntasir, M., Manurung, I. F. E., & Gero, S. (2022). Determinan keberhasilan revitalisasi posyandu. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 4(2), 554-567. <https://doi.org/10.31539/joting.v4i2.3697>
- Perdana, S. M., Ibnu, I. N., & Kasyani, N. (2024). Revitalisasi Posyandu dan Layanan Konsultasi Gizi di Posyandu Kenali Besar Kota Jambi. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, 5(2). <https://doi.org/10.47522/jmm.v5i2.197>
- Syaputri, F., Fauzi, M., Larasati, R. D., Zulkaida, A. K. A., Mutiazzahra, A., Yulian, F., & Alhumandis, Y. A. (2024). Revitalisasi posyandu Shofa 11 C melalui peningkatan kapasitas kader dan pelayanan posyandu. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.849>
- Tunggal, T., Setiawati, E., & Heryanti, A. (2021). Revitalisasi Posyandu Dan Pelatihan Kader Tentang Pelaksanaan Kegiatan Posyandu Sistem 5 Meja. *Jurnal Bakti Untuk Negeri*, 1(2), 90-97. <https://doi.org/10.36387/jbn.v1i2.790>
- Wati, Y. S., Mayasari, E., Nadia, F., Santika, R., Yani, M. N., & Sari, I. P. (2024). Pemberdayaan masyarakat melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Posyandu Pematangkapau Kecamatan Kulim. *Jurnal Pengabdian Masyarakat 360°*, 3(2), 45-52. <https://doi.org/10.35328/r2cky231>
- World Health Organization. (2021). *World health statistics 2021*. World Health Organization. <https://www.who.int/data/gho/publications/world-health-statistics/2021>